

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI DI TAMANTIRTO BANTUL

by Riwanda Okta Sari 212201096

Submission date: 20-Jan-2025 03:40PM (UTC+0700)

Submission ID: 2567564807

File name: 212201096_Riwanda_Okta_Sari_S-1_Keperawatan.pdf (577.95K)

Word count: 7675

Character count: 48218

¹⁵
**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
MENARCHE PADA REMAJA PUTRI
DI TAMANTIRTO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh :

RIWANDA OKTA SARI

212201096

⁶
**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2024**

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak sekolah merupakan kelompok anak usia 6 sampai 12 tahun (Suhatiningsih & Villasari, 2022). Saat menginjak usia sekolah dasar, setiap anak akan melewati suatu tahap yang disebut dengan masa pubertas (Patimah, *et al*, 2024). Pubertas yang terjadi pada perempuan ditandai dengan datangnya menstruasi pertama (*menarche*) (Artika *et al.*, 2022). *Menarche* adalah masa awal dari dimulainya pubertas (Nasution & Manullang, 2023). *Menarche* menjadi salah satu indikator yang membedakan antara pubertas laki-laki dan perempuan. Munculnya *menarche* pada perempuan menjadi suatu tanda awal kematangan organ reproduksi (Widiastini., *et al*, 2021). *Menarche* sendiri merupakan perdarahan pertama dari rahim yang terjadi pada seorang perempuan (Zalni, 2023). Kejadian *menarche* disebabkan oleh peluruhan dinding endometrium sebagai hasil dari perubahan hormonal (Siallagan, D., *et al*, 2020).

Prevalensi *menarche* pada remaja sebesar 14,6% dan negara Indonesia menduduki peringkat ke-15 dari 67 negara dengan percepatan usia *menarche* sebesar 0,145 tahun perdekade (Rita *et al.*, 2022). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), mayoritas 34,1% anak perempuan di Indonesia mengalami *menarche* pada usia 11-12 tahun, 27,2% mengalaminya pada usia 13-14 tahun, 5,4% mendapatkan *menarche* pada usia 15-16 tahun, dan 4,6% mengalami *menarche* di usia 9-10 tahun. Sedangkan di Provinsi Yogyakarta usia anak mengalami *menarche* tertinggi berada pada usia 11-12 tahun dengan presentase 47%, kemudian 7,5% anak mendapatkan *menarche* pada usia 9-10 tahun dan 18% mengalaminya di usia 13-14 tahun (Kemenkes, 2023)

Perubahan yang terjadi sebelum *menarche* pada perempuan meliputi perubahan fisik dan perubahan psikologis. Perubahan fisik pada perempuan ditandai dengan tumbuhnya payudara, pinggul melebar, tumbuh rambut halus pada area ketiak dan kemaluan, serta bertambahnya berat dan tinggi remaja (Wirenviona,

2020). Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja perempuan mencakup cemas, tegang dan gugup, mudah tersinggung, depresi, mudah lupa dan kebingungan (Faisal., *et al*, 2022).

Dalam menghadapi *menarche* remaja perempuan cenderung menunjukkan respon psikologis negatif terhadap *menarche*, seperti kecemasan, ketakutan, sedih, dan kemarahan (Irawati., *et al*, 2020). Namun, tidak semua anak memberikan respon yang negatif dalam menghadapinya, bahkan ada anak yang justru menunjukkan respon positif senang dan bahagia karena *menarche* merupakan salah satu tanda kedewasaan seorang wanita (Suarni, 2020). Adanya respon negatif ketidaksiapan remaja akan berdampak pada munculnya kecemasan (Andolina., *et al*, 2024). Situasi dapat menjadi lebih serius jika pengetahuan remaja mengenai menstruasi kurang dan persiapan mental menjadi sangat penting, sebelum mengalami *menarche*.

Kecemasan merupakan suatu reaksi individu terhadap situasi menegangkan yang dialami setiap harinya oleh makhluk hidup (Suarni, 2020). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *menarche* meliputi peran orang tua, pola asuh, pengetahuan, usia saat mengalami *menarche*, sumber informasi, dan tingkat kesiapan dalam menghadapi proses *menarche* tersebut (Wibisono & Kurniati, 2020). Kecemasan *menarche* dapat terjadi, akibat ketidaktahuan dirinya yang diakibatkan orang tua masih merasa tabu dalam membicarakan masalah tentang *menarche* pada anaknya sendiri (Rodiyah *et al.*, 2023)

Berdasarkan survei di Amerika Serikat tentang tantangan yang dihadapi anak perempuan saat memasuki usia pubertas, hasil menunjukkan sekitar 5 sampai 50% anak perempuan mengalami kecemasan ketika menghadapi *menarche* (Nadila & Fajariyah, 2023). Menurut BPS (2018), sekitar 49,1% anak perempuan mengalami kecemasan terhadap pubertas, termasuk masalah seperti *menarche*. Di Yogyakarta belum ada data pasti tentang prevalensi kecemasan *menarche* yang tertulis di Dinkes Yogyakarta, namun sebuah penelitian yang dilakukan di Bantul terhadap pelajar SD, didapatkan 35,3% siswi mengalami kecemasan dalam menghadapi *menarche* dengan kategori tingkat kecemasan sedang (Sundari & Panjaitan, 2020).

Dampak kecemasan pada *menarche* apabila terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan depresi dan isolasi sosial pada siswi (Nadila & Fajariyah, 2023). Kecemasan yang berlebihan dalam menghadapi *menarche* dapat mempengaruhi konsentrasi belajar remaja, karena perasaan khawatir tentang kedatangan menstruasi yang semakin dekat (Sainah *et al.*, 2022). Siswi yang cenderung merespon cemas terhadap *menarche*, relatif terjadi pada usia *menarche* dini (Intaniza *et al.*, 2023).

Menurut Wong (2015), tindakan intervensi yang dapat dilakukan terhadap anak yang mengalami kecemasan meliputi upaya untuk mengurangi faktor pemicu kecemasan dengan memberikan dukungan psikologis kepada anggota keluarga, dan menyiapkan anak sebelum memasuki usia *menarche*. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan pada anak adalah melibatkan orang tua secara aktif dalam memberikan informasi kepada mereka sejak dini tentang perubahan yang terjadi pada tubuh anak perempuan saat memasuki usia produktif terutama masa *menarche* (Suhatiningsih & Villasari, 2022). Menurut SDKI (2018), sumber informasi mengenai *menarche* bagi anak perempuan adalah 38% dari teman, 30% dari orang tua, 9% dari saudara kandung, 10% dari wali kelas (guru) dan 14% tidak mendapatkan informasi dari sumber manapun.

Peran orang tua, terutama ibu memainkan peranan yang sangat krusial dalam memperkenalkan konsep *menarche* kepada anak perempuan agar mereka lebih siap dalam menghadapinya (Meinarisa *et al.*, 2021). Orang tua, terutama ibu sangat berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengertian dan dukungan saat anak mengalami *menarche* (Rahayu, 2023). Komunikasi terbuka mengenai *menarche* dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung remaja, membangun pandangan positif terhadap tubuh, mendorong keberlanjutan kesehatan reproduksi yang optimal (Yati, 2024). Orang tua memiliki peran yang signifikan sebagai pendidik dan pemberi asuhan keluarga bagi anak perempuan saat mengalami *menarche* yang mencakup bimbingan terkait perawatan masa haid, perawatan area genital, serta pemahaman terhadap keluhan fisik dan psikis seperti sakit perut, pusing, sakit pinggang, mual, mules, perasaan kaget dan takut (Virgiawan & Safrudin, 2020). Dalam konteks perawatan masa *menarche*, orang

tua dapat memberikan pengetahuan tentang masalah yang mungkin muncul selama *menarche*. Sementara dalam perawatan secara genital, orang tua dapat memberikan wawasan tentang merawat tubuh, terutama pada daerah sensitifnya (Fauzia & Anggraeni, 2021). Penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk menyampaikan informasi yang akurat mengenai *menarche* agar remaja putri lebih siap menghadapi menstruasi pertama mereka (*menarche*).

²¹ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 Maret melalui wawancara 2 SD di Kelurahan Tamantirto Bantul, terdapat 59,26% dari 27 siswi, mengatakan sudah mendapatkan penjelasan terkait *menarche* dari orang tuanya, sedangkan 37,04% siswi mengatakan mendapatkan informasi tentang *menarche* dari kakak, teman sebaya, serta mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian 51,85% orang diantaranya mengatakan merasa cemas, takut, malu dan belum siap untuk menghadapi *menarche*. Siswi yang mendapatkan informasi dari orang tuanya mengatakan, bahwa informasi yang didapatkan hanya berkaitan dengan cara penggunaan pembalut, penanganan saat perut sakit, dan proses mencuci pembalut. Informasi yang kurang dari orang tua mengenai *menarche* membuat setiap anak mencari informasi sendiri, sehingga memungkinkan informasi yang didapat kurang tepat dan dapat menyebabkan timbulnya perasaan cemas serta takut saat menstruasi pertama tiba (*menarche*). Oleh sebab itu, perlu adanya peran lebih dari orang tua agar para siswi dapat memahami terkait *menarche* serta dapat mempersiapkan diri sejak dini.

²⁷ Berdasarkan uraian di latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi *Menarche* Pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul”.

¹¹ B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul?”⁴

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui peran orang tua pada remaja putri di Tamantirto Bantul tentang *menarche*.
- b. Diketahui tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul.
- c. Diketahui keeratan hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul tentang *menarche*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam bidang ilmu keperawatan maternitas dan anak. Menambah wawasan tentang hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi SD

Penelitian ini sebagai sarana bagi siswi sekolah dasar untuk mendapatkan informasi mengenai *menarche* melalui peran orang tua serta untuk mengetahui sejauh mana kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi orang tua, akan pentingnya memberikan pemahaman terhadap anak perempuan dalam menghadapi *menarche* dan dapat memberikan informasi dini tentang *menarche*.

c. Bagi Guru SD

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam membimbing siswi saat menghadapi *menarche* dan dapat memfasilitasi komunikasi lebih baik dengan orang tua terkait *menarche*.

d. Bagi Perawat

Penelitian ini bermanfaat ¹ dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan peran orang tua terhadap tingkat kecemasan anak perempuan dalam menghadapi *menarche*.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat ¹² mendukung pembaca dalam meningkatkan pemahaman mereka terutama ² terkait dengan bagaimana peran orang tua dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mereka saat menghadapi *menarche*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antara aspek-aspek risiko dengan efek secara sekaligus melalui pendekatan, pengamatan ataupun pengumpulan data dengan periode yang bersamaan. Metode penelitian ini memakai studi korelasi yang merupakan penelaahan terhadap korelasi diantara dua variabel dalam suatu situasi ataupun kelompok subjek (Notoadmodjo, 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman yang berlokasi di Tamantirto, Kasihan, Bantul.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di bulan Februari 2024-bulan Januari 2025. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan September 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok yang mencakup objek ataupun subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga kesimpulan dapat dirumuskan dari hasil riset tersebut (Sugiyono, 2022). Populasi yang diteliti yakni 104 siswi kelas IV dan V di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman beserta orang tua siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan total serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Pada riset ini, sampel terdiri atas siswi perempuan dari kelas IV serta V di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri

Ngrukeman beserta orang tuanya. Metode pengambilan sampel yang dipakai ialah total sampling, alhasil semua populasi sebanyak 104 siswi dan orang tuanya berperan sebagai sampel dengan kriteria berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Sejumlah 104 siswi perempuan kelas IV & V yang belum mengalami *menarche*.
- 2) Siswi dan orang tuanya yang memiliki kesediaan berperan sebagai responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Murid yang tidak hadir dalam pengambilan data.
- 2) Murid yang sudah tidak memiliki ibu

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu karakteristik, atribut, ataupun nilai yang dapat bermacam-macam pada individu, objek ataupun aktivitas yang dipilih oleh periset guna menjadi dasar dalam pembuatan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi ataupun yang menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel *dependen* (sugiyono, 2022). Pada riset ini variabel bebasnya adalah peran orang tua.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Variabel terikat ialah variabel yang diberikan pengaruh atau yang menjadi sebab akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2022). Pada riset ini variabel terikatnya ialah tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

E. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Metode	Skala	Penilaian
1.	Variabel bebas Peran Orang Tua	Suatu tugas dan tanggung jawab ibu untuk memberikan penjelasan dalam mempersiapkan anak menghadapi <i>menarche</i> .	Kuesioner peran orang tua digunakan untuk mengukur peranan orang tua siswi dalam mempersiapkan anak menghadapi <i>menarche</i> . Alat ukur menggunakan skala guttman dengan opsi : "Ya" dan "tidak".	Ordinal	1. Baik: 76% - 100% 2. Cukup: 56% - 75% 3. Kurang: <56%
2	Variabel terikat Tingkat Kecemasan menghadapi <i>menarche</i>	Respon emosional yang timbul karena ketidakpastian dan ketakutan menghadapi proses fisiologis menstruasi pertama (<i>menarche</i>)	Tingkat kecemasan diukur menggunakan instrument HARS yang pengukurannya menggunakan skala likert dengan opsi jawaban: "STS", "TS", "R", "S"	Ordinal	1. Tidak cemas: <14 2. Ringan: 14-20 3. Sedang: 21-27 4. Berat: 28-41 5. Sangat Berat: 42-56

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu tahapan mendekati subjek penelitian (Nursalam, 2020).

1. Alat pengumpulan data

Dalam riset ini, kuesioner dipakai sebagai instrument dalam mengumpulkan data. Kuesioner ialah suatu teknik yang melibatkan penyebaran daftar pertanyaan dalam bentuk formulir kepada sejumlah responden untuk memperoleh tanggapan tertulis yang memberikan informasi dan jawaban (Notoatmodjo, 2018).

a. Kuesioner peran orang tua

Variabel bebas pada penelitian adalah peran orangtua yang diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Devita (2017).

² Kuesioner peran orang tua yang digunakan terdiri dari 17 pertanyaan. Pada kuesioner peran orang tua memakai skala *Guttman* dengan pernyataan dua alternatif jawaban “Ya” serta “Tidak”. Dalam penelitian ini jawaban “Ya” akan dilakukan pemberian nilai 1 serta “Tidak” akan dilakukan pemberian nilai 0.

Kategori peran orang tua yaitu :

- ⁶ 1) Baik : 76% - 100%
- 2) Cukup : 56% - 75%
- 3) Kurang : <56%

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner Peran Orang Tua

Indikator	No item pernyataan		Total
	Favorable	Unfavorable	
Tanda-tanda pubertas pada remaja	1,2		2
Penjelasan tentang haid	3,4,5,6		4
Siklus menstruasi dan perubahan pada saat menstruasi	7,8,9		3
Pentingnya menjaga organ vital pada saat menstruasi	10,11		2
Cara menggunakan dan menyiapkan pembalut	12,13		2
Aturan-aturan pada saat menstruasi	14,15		2
Membantu anak untuk menyediakan celana dalam	16,17		2
Total			17

b. Kuesioner tingkat kecemasan menghadapi *menarche*

Kuesioner yang digunakan guna melakukan pengukuran ³ tingkat kecemasan memakai kuesioner yang telah baku dari *Hamilton Rating Scale (HARS)* yang terdiri atas 14 indikator dan diadopsi dari penelitian Andriani & Aprilina (2023). Responden nantinya diminta untuk menilai tingkat kecemasan dengan memberikan tanggapan pada pernyataan yang menggambarkan gejala 0, 1, 2, 3, dan 4. Berikut ketentuan skor pada setiap pernyataan:

- 1) Skor ³ 0 : Jika tidak ditemukan gejala atau keluhan
- 2) Skor 1 : Gejala ringan (jika ditemukan minimal 1 gejala/keluhan yang ada)

- 3) Skor 2 : Gejala sedang (jika menemukan 50% dari gejala/ keluhan yang sesuai dengan indikator)
- 4) Skor 3 : Gejala berat (jika ditemukan lebih dari 50% dari keseluruhan gejala/keluhan yang ada.
- 5) Skor 4 : Gejala sangat berat (jika ditemukan seluruh/ semua gejala yang ada.

Pada kuesioner kecemasan pemberian skor dilakukan pada 14 item pernyataan dengan cara sebagai berikut :

Keterangan :

Nilai minimum : 0

Nilai maksimum : 4

Tabel 3.3 Kriteria Kuesioner Kecemasan

Kategori	Skor
Tidak ada kecemasan	<14
Kecemasan ringan	14-20
Kecemasan sedang	21-27
Kecemasan berat	28-41
Panik	41-56

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Kecemasan

No	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Perasaan cemas	1
2	Ketegangan	1
3	Ketakutan	1
4	Gangguan tidur	1
5	Gangguan kecerdasan	1
6	Perasaan depresi	1
7	Gejala somatic	1
8	Gejala sensorik	1
9	Gejala kardiovaskuler	1
10	Gejala pernapasan	1

No	Indikator	Jumlah pertanyaan
11	Gejala gastrointestinal	1
12	Gejala urogenital	1
13	Gejala vegetative	1
14	Gejala sewaktu waktu	1
	Total	14

2. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer ialah sumber data yang secara langsung menyediakan informasi terhadap peneliti (Sugiyono, 2022). Pada riset ini yang menjadi data primer ialah hasil wawancara berlandaskan atas studi pendahuluan yang telah periset laksanakan di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data di dua Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto, Bantul, yaitu SDN Ngebel dan SDN Ngrukeman. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memastikan bahwa responden memenuhi kriteria inklusi. Tahapan pengambilan data dimulai dengan peneliti memberikan penjelasan kepada para siswi terkait tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti menjelaskan prosedur pengisian kuesioner. Jika para siswi menyetujui untuk berpartisipasi, mereka diminta menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti kesediaan menjadi responden penelitian. Setelah itu, kuesioner dibagikan kepada para siswi, yang diberi waktu selama 15 menit untuk mengisi dan menjawab pertanyaan yang disediakan.

Pada kuesioner yang ditujukan kepada orang tua, peneliti menitipkan kuesioner tersebut melalui siswi untuk disampaikan kepada orang tua mereka. Dalam proses ini, peneliti bekerja sama dengan wali murid untuk mengingatkan siswi agar membawa kembali kuesioner yang telah diisi oleh orang tua pada hari berikutnya. Peneliti juga memberikan lembar penjelasan mengenai penelitian kepada orang tua. Jika orang tua menyetujui untuk berpartisipasi, mereka diminta menandatangani lembar

persetujuan (informed consent) khusus untuk orang tua dan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Setelah seluruh kuesioner dikumpulkan, peneliti melakukan pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah terjawab. Jika terdapat kekosongan jawaban, peneliti meminta responden untuk melengkapinya. Kuesioner yang telah lengkap kemudian dikumpulkan untuk dilakukan proses tabulasi dan analisis data.

b. Data Sekunder

Berlandaskan atas Sugiyono (2022), data sekunder merupakan data yang informasinya didapatkan melalui perantara orang atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari literatur, artikel, jurnal, dan jurnal yang berkaitan terhadap riset yang dilaksanakan.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah indikator yang membuktikan sejauh mana instrument alat ukur secara penuh mengukur terhadap apa yang hendak diukur, sehingga dapat digunakan untuk menentukan apakah kuesioner mampu mengukur suatu variabel. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian lewat mengkorelasikan skor (nilai) dari setiap item pertanyaan terhadap skor total kuesioner (Notoatmodjo, 2018). Pada kuesioner peran orang tua sudah dilakukan uji validitas oleh Devita (2017), dengan hasil seluruh item pertanyaan mendapatkan nilai r hitung = 0,761– 0,451 melampaui r tabel = 0,443. Alhasil seluruh item pertanyaan itu dapat diberikan pernyataan valid. Sedangkan kuesioner untuk tingkat kecemasan menggunakan skala HARS (*Hamilton Rating Scale*) yang mencakup 14 item pertanyaan. Skala HARS pertama kali dipakai di tahun 1959 oleh Max Hamilton yang saat ini berperan sebagai standart pengukuran kecemasan dengan tingkat validitas 0,93. Uji validitas kuesioner tingkat kecemasan HARS juga dilakukan oleh peneliti Andriani & Aprilina (2023) didapatkan nilai r hitung 0,444 alhasil diberikan pernyataan valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan suatu indikator yang membuktikan seberapa jauh alat pengukur mampu dipercaya. Perihal tersebut membuktikan seberapa konsisten hasil pengukuran saat dilakukan pengukuran berulang memakai alat ukur yang serupa (Notoatmodjo, 2018). Berdasarkan pengujian reliabilitas didapatkan pada kuesioner peran orang tua reliabel yang memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,751 serta pada kuesioner tingkat kecemasan menggunakan skala HARS dengan tingkat reabilitas 0,97. Pada penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Aprilina (2023) didapatkan uji reabilitas kuesioner tingkat kecemasan HARS reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sejumlah 0,931.

8

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Selepas data dikumpulkan dari proses pengumpulan data, tahap berikutnya yakni memproses dan menganalisis secara sistematis agar dapat mengidentifikasi nantinya. Data tersebut kemudian diurutkan dalam tabel dan dikelompokkan berdasarkan variabel yang diteliti. Berlandaskan atas Notoatmodjo (2018), data yang didapatkan melalui respon kuesioner adalah dibawah ini:

a. *Editing*

Periset menjalankan pemeriksaan ulang terhadap kelengkapan jawaban dari responden dengan memastikan tulisan cukup terperinci atau terbaca, memeriksa relevansi jawaban dari responden, dan memastikan konsistensi jawaban dengan pertanyaan yang lain. Jikalau masih terdapat data yang tidak lengkap, kuesioner akan dilakukan pengembalian kepada responden guna melengkapinya.

b. *Coding*

Selepas seluruh kuesioner dilakukan pengeditan, langkah berikutnya adalah melakukan *coding*. *Coding* merupakan proses merubah data berwujud

kalimat menjadi numerik. *Coding* sangat penting guna memasukkan data kedalam sistem (*data entry*).

Penelitian ini menggunakan *coding* :

- 1) Umur orang tua
 - 30 – 40 : 1
 - 41 – 50 : 2
 - 51 – 60 : 3
- 2) Pendidikan orang tua
 - Pendidikan dasar : 1
 - Pendidikan menengah : 2
 - Pendidikan Tinggi : 3
- 3) Pekerjaan
 - IRT : 1
 - Buruh : 2
 - Swasta : 3
 - PNS : 4
 - Pedagang : 5
- 4) Umur anak
 - 9 : 1
 - 10 : 2
 - 11 : 3
 - 12 : 4
- 5) Sekolah
 - SD N Ngebel : 1
 - SD N Ngrukeman : 2
- 6) Peran orang tua
 - Baik : 1
 - Cukup : 2
 - Kurang : 3
- 7) Tingkat kecemasan
 - Tidak cemas : 1
 - Cemas ringan : 2
 - Cemas sedang : 3
 - Cemas berat : 4
 - Cemas sangat berat : 5

c. *Tabulating*

Tabulating merupakan suatu proses pembuatan tabel yang mencerminkan hasil dari setiap variabel penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kemudian peneliti membuat tabel-tabel untuk memudahkan dalam pengelolaan data.

1. Analisis Data

A. Analisis Univariat

Analisa univariat ialah sebuah proses yang dipakai guna memperoleh pemahaman tentang karakteristik dari tiap-tiap variabel riset yang menyajikan distribusi frekuensi dalam memberikan jumlah serta presentase dari tiap-tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisa univariat pada riset ini yaitu melakukan perhitungan presentase peran orang tua serta tingkat kecemasan anak sekolah dasar dalam menghadapi *menarche* dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi

f = Frekuensi

n = Jumlah seluruh observasi

B. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ialah analisi data guna melihat hubungan kedua variabel yang dianggap memiliki hubungan ataupun korelasi (Sugiyono, 2022). Pada riset ini, variabel bebasnya memakai skala ordinal sedangkan variabel terikatnya memakai skala ordinal. Analisis bivariat ini menggunakan uji *Kendall's Tau*. Uji statistik *Kendall's Tau* dipakai guna menemukan hubungan diantara dua variabel atau lebih, ketika data yang digunakan seluruhnya menggunakan skala ordinal. Uji ini diterapkan untuk mengidentifikasi korelasi diantara peran orangtua terhadap tingkat kecemasan ketika menghadapi *menarche*.

Rumus korelasi *Kendall's Tau* yang diuraikan oleh Sugiyono (2022) :

$$t = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

t : koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya (-1 < t < 1)

$\sum A$: jumlah rangking atas

$\sum B$: jumlah rangking bawah

N : jumlah anggota sampel

Guna mengetahui hasil kemaknaan perhitungan statistik dipakai batasan kemaknaan 0.05. Jika nilai $p \leq 0.05$ alhasil hasil statistik signifikan, jikalau nilai p melampaui 0.05 alhasil hasil perhitungan statistic tidak signifikan (Sugiyono, 2022). Selain itu, koefisien korelasi antar variabel diinterpretasikan dengan pedoman dibawah ini:

Tabel 3. 5 Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,779	Kuat
0,80 – 1	Sangat Kuat

I. Etika Penelitian

Etika penelitian mencakup prinsip-prinsip etis yang diimplementasikan dari tahap riset hingga publikasi hasil (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, izin etik atau *ethical clearance* (EC) diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang dikeluarkan pada tanggal 1 Oktober 2024 dengan Nomor: SKep/587/KEP/IX/2024.

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Prinsip-prinsip kemanusiaan dijunjung tinggi dalam penelitian ini, dimana responden diberi kebebasan untuk memilih memberikan informasi atau tidak. Responden tidak dipaksa atau ditekan oleh peneliti untuk berpartisipasi pada riset. Periset memberi informasi yang jelas serta komprehensif mengenai riset, mencakup tujuan, manfaat, risiko, keuntungan, serta prosedur. Kerahasiaan

identitas dan data responden juga dijaga oleh peneliti. Selanjutnya *informed consent* disampaikan secara langsung kepada responden.

8
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Peneliti sangat memprioritaskan prinsip kerahasiaan dalam mengelola informasi yang melibatkan responden yang menghendaki privasi identitas dan data pribadinya terjaga. Pendekatan yang diterapkan oleh peneliti melibatkan penggantian identitas responden menggunakan sistem *coding*, sehingga identitas mereka tetap terjaga kerahasiannya.

25
3. Keadilan dan keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti memastikan prinsip keterbukaan serta keadilan melalui pendekatan jujur, terbuka, serta kehati-hatian. Penjelasan mengenai prosedur riset diberikan pada seluruh subyek riset. Prinsip keadilan memastikan jika seluruh subyek riset mendapat perlakuan serta keuntungan yang serupa, tanpa melakukan perbedaan gender, agama, etnis, serta faktor lainnya.

35
4. Memperhitungkan manfaat serta kerugian yang diperoleh (*balancing harms and benefits*)

Prinsip ini diterapkan oleh peneliti dengan tujuan memastikan bahwa manfaat bagi responden telah dipertimbangkan dengan cermat dan dampak negatif bagi responden diminimalkan.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap persiapan penelitian

Proses ini dilaksanakan guna menyiapkan riset, mulai dari menentukan judul hingga mengurus surat izin riset. Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup :

- a. Memilih subjek penelitian untuk mengamati fenomena dan mengarahkan minat penelitian dengan menyelidiki sumber-sumber literatur seperti buku, jurna ilmiah, serta riset sebelumnya.
- b. Memperluas cakupan topik masalah serta melakukan pengumpulan informasi yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

- c. Melaksanakan diskusi bersama dosen pembimbing untuk memastikan tahap berikutnya yang hendak dilaksanakan ketika menyusun riset.
- d. Pengajuan judul penelitian.
- e. Melakukan review literatur untuk menetapkan referensi riset yang berasal dari buku, jurnal, makalah, serta sumber-sumber internet.
- f. Menentukan *instrument* penelitian yang sesuai dengan setiap variabel.
- g. Menyusun bagian BAB I.
- h. Mengurus surat perizinan studi pendahuluan yang akan dilakukan penyerahan ke tempat penelitian.
- i. Memasukkan surat studi pendahuluan ke SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman.
- j. Melakukan studi pendahuluan di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman yang dilakukan dengan metode wawancara kepada guru dan siswi.
- k. Melengkapi proposal yang meliputi:
 - 1) Bab I yang mencakup uraian tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan riset, manfaat penelitian, hasil studi pendahuluan.
 - 2) Bab II yang mencakup tinjauan pustaka berlandaskan atas berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, kerangka teori, kerangka konseptual, serta hipotesa.
 - 3) Bab III yang memuat informasi tentang metodologi riset.
- l. Melakukan bimbingan kembali kedosen pembimbing
- m. Apabila proposal di acc oleh pembimbing, kemudian melakukan pengecekan plagiarisme di perpustakaan.
- n. Melakukan seminar proposal.
- o. Melakukan perbaikan proposal sesuai dengan masukan penguji dan dosen pembimbing.
- p. Mengurus persetujuan surat izin riset dan surat etik penelitian bagian prodi.
- q. Peneliti menunjuk 3 asisten penelitian untuk mendampingi pada saat proses pengambilan data.

- r. Peneliti bersama asisten penelitian menyamakan persepsi terlebih dahulu dan langkah-langkah yang dilakukan selama penelitian berlangsung.
- s. Apabila surat etik penelitian sudah keluar, kemudian peneliti mengantarkan serta menyerahkan surat perizinan penelitian kepada SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Setelah izin penelitian disetujui, peneliti kemudian menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian dan memberikan alur penelitian terhadap kepala sekolah serta pengajar ataupun wali kelas IV dan V.
- b. Peneliti mendatangi sekolah kembali untuk berkoordinasi dengan wali kelas melakukan pendataan identitas pada responden penelitian siswi kelas IV dan V di masing-masing kelas yakni kelas IV A, IV B, VA, V B.
- c. Pada kuesioner tingkat kecemasan, peneliti melaksanakan pengambilan data selama jam sekolah dengan cara mendatangi masing-masing kelas IV dan V bersama asisten penelitian.
- d. Sebelum para siswi mengisi kuesioner, periset dan asisten penelitian memberikan penjelasan terlebih dulu mengenai tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan terhadap riset yang akan dilakukan dengan mempersilahkan untuk menandatangani lembar *informed consent*.
- e. Setelah seluruh siswi sudah menandatangani, kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner yang akan diisi oleh para siswi.
- f. Pengisian 1 kuesioner hendak memerlukan jangka waktu kurang lebih 30 menit.
- g. Pada penyebaran kuesioner peran orang tua dan *informed consent*, peneliti akan menitipkan ke anaknya setelah semua siswi mengumpulkan lembar kuesioner tingkat kecemasan.
- h. Saat semua responden sudah mendapatkan kuesioner dan *informed consent* yang akan disampaikan ke orang tuanya, Selanjutnya peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu terkait proses pengisian lembar *informed consent* dan kuesioner peran orang tua.

- i. Peneliti juga menjelaskan bahwa kuesioner tersebut harus disampaikan ke ibunya untuk diisi dan diserahkan kembali pada hari berikutnya kepada peneliti.
- j. Selanjutnya peneliti melakukan koordinasi dengan guru atau wali kelas IV dan V, jika terdapat siswa yang lupa membawa kuesionernya yang diisi orang tuanya.
- k. Peneliti juga koordinasi kepada wali kelas untuk selalu mengingatkan para siswi di grup kelas supaya para siswi kelas IV dan V tidak lupa untuk membawa kuesioner orang tuanya.
- l. Jikalau ada pernyataan dalam kuesioner yang tidak dijawab sepenuhnya oleh responden, lembar kuesioner hendak dilakukan pengembalian kepada responden guna melengkapinya.
- m. Selepas seluruh kuesioner telah diisi sepenuhnya dan pengambilan data telah selesai semua, jawaban akan diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapannya.
- n. Selanjutnya peneliti memberikan souvenir kepada siswi dan wali kelas.
- o. Kuesioner yang sudah dijawab lengkap dan dikumpulkan kepada peneliti, setelahnya akan dilakukan pengolahan data.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi data di Ms. Excel
- b. Setelah selesai melakukan tabulasi, peneliti melakukan pengcodingan pada setiap data yang diperoleh.
- c. Kemudian peneliti melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS.
- d. Peneliti melengkapi laporan skripsi dari BAB IV sampai BAB V.
- e. Melakukan sesi bimbingan bersama dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan.
- f. Memperbaiki laporan skripsi sampai diterima oleh dosen pembimbing.
- g. Melaksanakan seminar hasil bersama dengan dosen penguji untuk membahas hasil penelitian.

- h. Memperbaiki laporan skripsi berdasarkan masukan ¹⁸ yang diberikan oleh dosen penguji dan dosen pembimbing.
- i. Menyerahkan laporan skripsi yang sudah direvisi kepada pembimbing serta penguji.
- j. Selepas mendapatkan persetujuan laporan skripsi, kemudian laporan skripsi dikumpulkan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian

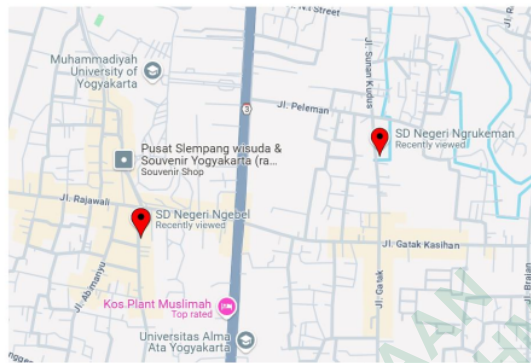
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kelurahan Tamantirto dengan menggunakan 2 Sekolah Dasar (SD) yang masing-masing berada di Desa Ngebel dan Desa Ngrukeman. SD yang berada di desa Ngebel adalah SD Ngebel dan SD yang berada di desa Ngrukeman adalah SD Ngrukeman. Sekolah Dasar Negeri Ngebel adalah salah satu sekolah dasar Negeri yang terletak di Desa Ngebel, RT. 7, RW. 7, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SD Negeri Ngebel berdiri sejak tahun 2012. SD Negeri Ngebel telah meraih akreditasi A berdasarkan SK Nomor 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017 yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2017. SD Negeri Ngebel memiliki luas tanah mencapai 2.283 meter persegi. Jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri Ngebel adalah sebanyak 274 orang siswa pada tahun ajaran 2024/2025.

SD Negeri Ngrukeman merupakan lokasi penelitian kedua yang terletak di Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, tepatnya di Jalan Sunan Kudus, RT 03, Ngrukeman, Kelurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan NPSN 2040024. SD Negeri Ngrukeman telah berdiri sejak tahun 1975 dan beroperasi secara aktif hingga saat ini. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK Nomor 10.01/BAP-SM/TU/XI/2017 yang diterbitkan pada tanggal 10 November 2017. SD Negeri Ngrukeman memiliki luas tanah seluas 3.850 meter persegi yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Jumlah siswa di SD Negeri Ngrukeman pada tahun 2024/2025 sebanyak 367 siswa.

Pembelajaran pada kedua SD di Tamantirto Bantul tersebut menggunakan sistem rombongan belajar (rombel), pada setiap tingkatan kelas terdiri atas dua rombel yakni kelas A dan kelas B. Sistem tersebut dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Materi tentang kesehatan reproduksi

remaja khususnya *menarche*, siswi belum mendapatkan pembahasan mendalam. Siswi hanya memperoleh informasi terbatas mengenai kesehatan reproduksi yang sebagian besar berasal dari orang tua, teman sebaya, dan materi pendidikan agama di sekolah yang membahas terkait konsep akil baligh.



Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

Pada penelitian ini karakteristik responden meliputi sekolah, umur anak, umur orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua. Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas IV dan V di SD N Ngebel dan SD N Ngrukeman yang berjumlah 104 orang.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswi dan Orang Tua di SD N Ngebel dan SD N Ngrukeman (n=104)

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Sekolah		
SD Negeri Ngebel	45	43,3
SD Negeri Ngrukeman	59	56,7
Umur anak		
9 tahun	11	10,6
10 tahun	35	33,7
11 tahun	48	46,2
12 tahun	10	9,6
Umur orang tua		
30 – 40 tahun	69	66,3
41 – 50 tahun	32	30,8
51 – 60 tahun	3	2,9
Pendidikan orang tua		
Pendidikan dasar	12	11,5

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Presentase (%)
Pendidikan menengah	79	76
Pendidikan tinggi	13	12,5
Pekerjaan orang tua		
IRT	61	58,7
Buruh	18	17,3
Swasta	18	17,3
PNS	30	1,9
Pedagang	5	4,8
Total	104	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa paling banyak responden bersekolah di SD Negeri Ngrukeman sebanyak 56,7%. Umur anak paling banyak adalah 11 tahun sebanyak 46,2%. Umur orang tua paling banyak dalam rentang usia 30 – 40 tahun sebanyak 66,3%, dan pada pendidikan orang tua paling banyak adalah pendidikan menengah sebanyak 76%. Sebagian besar orang tua memiliki pekerjaan sebagai IRT dengan presentase 58,7%.

2
b. Peran Orang Tua

Tabel 4. 2 Distribusi Peran Orang Tua dalam Menghadapi Menarche pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul (n=104)

Peran Orang Tua	Jumlah (f)	Presentase (%)
Baik	39	37,5
Cukup	18	17,3
Kurang	47	45,2
Total	104	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung remaja putri menghadapi menarche pada remaja putri di Tamantirto Bantul paling banyak tergolong dalam kategori kurang sebanyak 45,2%.

c. ² Tingkat Kecemasan Menghadapi *Menarche*

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul (n=104)

⁵

Tingkat Kecemasan	Jumlah (f)	Presentase (%)
Tidak cemas	17	16,3
Cemas ringan	20	19,2
Cemas sedang	22	21,2
Cemas berat	42	40,4
Cemas sangat berat	3	2,9
Total	104	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebagian besar ³ tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Tamantirto Bantul mempunyai tingkat kecemasan berat sebanyak 40,4%.

3. Analisis Bivariat

Uji analisis bivariat yang dapat dilakukan ¹³ pada penelitian ini menggunakan Uji *Kendall's Tau*. Uji *Kendall's Tau* digunakan karena riset ini merupakan penelitian dengan jenis hipotesis korelatif yang melibatkan skala variabel dependent ordinal dan variabel independent ordinal. Hasil analisis bivariat ⁹ dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

¹⁵ **Tabel 4.4 Hasil Uji *Kendall's Tau* Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi *Menarche* pada Remaja Putri di Tamantirto Bantul (n=104)**

		Tingkat Kecemasan Menghadapi <i>Menarche</i>										Jumlah	R	p	
		Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Cemas sangat berat					
		N	%	n	%	n	%	n	%	n	%	N	%		
Peran	Baik	4	10,3	6	15,4	8	20,5	18	46,2	3	7,7	39	100	0,095 0,244	
Orang	Cukup	7	38,9	4	22,2	2	11,1	5	27,8	0	0	18	100		
Tua	Kurang	6	12,8	10	21,3	12	25,5	19	40,4	0	0	47	100		
⁷ Jumlah		17	16,3	20	19,2	22	21,2	42	40,4	3	2,9	104	100		

Sumber: Data Primer, 2024

⁵ Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa, orang tua yang mempunyai peran baik dengan tingkat kecemasan berat dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul sebanyak 46,2%. Sebaliknya, orang tua yang memiliki

peran kurang dengan tingkat cemas berat dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul sebanyak 40,4%.

Hasil Uji *Kendall's Tau* didapatkan hasil $p=0,244$ ($p>0,05$), yang menunjukkan jika tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara peranan orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul. Berdasarkan tabel Uji Koefisien Kontingensi, nilai koefisien korelasi antara peran orang tua terhadap tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul adalah sebesar 0,095. Dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul memiliki keeratan hubungan yang sangat lemah.

Arah nilai hubungan yang positif tersebut dapat didefinisikan jika semakin tinggi peran orang tua, tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* cenderung juga meningkat, meskipun keeratan hubungan tersebut dengan sangat lemah. Hal ini mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

1. Peran orang tua pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Tamantirto Bantul

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan di SD Negeri Ngebel dan SD Negeri Ngrukeman menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran dengan kategori baik sebanyak 37,5% dan kategori kurang sebanyak 45,25%. Peran orang tua menjadi sebuah kewajiban dan tanggung jawab orang tua guna memenuhi hak dan kebutuhannya (Mujiyatmi, 2023). Peran orang tua mencakup fungsi sebagai pendidik, teman, teladan, pengendali serta pemberi dukungan dan kontrol terhadap perkembangan anak (Saputro & Ramadhani, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malik & Herlinah (2022), yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memberikan informasi seputar menstruasi berada pada kategori peran orang tua yang kurang baik sebanyak 53,2%.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan informasi tentang perkembangan remaja, khususnya mengenai masalah haid atau

menstruasi pertama (Salsabiila *et al.*, 2023). Peran orang tua dan pengetahuan orang tua dalam pendampingan anak, saat menghadapi *menarche* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pekerjaan dan pendidikan orang tua (Rachmawati *et al.*, 2024). Faktor umur, pekerjaan dan pendidikan yang dimiliki orang tua tersebut turut mempengaruhi pengetahuan remaja terkait dengan menstruasi pertama (*menarche*) (Yuriadi, 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur orang tua termuda berkisar antara 30-40 tahun sebanyak 66,3%. Pada rentang usia orang tua 30-40 tahun terutama ibu, menunjukkan bahwa usia tersebut berada dalam masa reproduksi. Kondisi tersebut menandakan bahwa mereka umumnya memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi khususnya terkait menstruasi dan *menarche*. Dengan pengetahuan tersebut, ibu mampu untuk memberikan informasi serta dukungan yang optimal kepada anak-anaknya. Menurut Virgiawan dan Safrudin (2020) semakin bertambah usia dan pengalaman seorang ibu dalam menghadapi menstruasi pertama, semakin baik juga tingkat pengetahuan anak mengenai *menarche*.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan orang tua, pendidikan menengah menduduki posisi hasil terbanyak yaitu 76% dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang berasal dari perguruan tinggi sebanyak 12,5%. Tingkat pendidikan orang tua responden sebenarnya cukup memadai untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada remaja putrinya dalam menghadapi *menarche* dengan cara yang lebih efektif dibandingkan orang tua yang memiliki pendidikan lebih rendah. Selaras terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Seniwati (2021) bahwa dari 40 responden diperoleh 55,1% dengan tingkat pendidikan SMA, 32,7% memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi signifikan terhadap peran mereka dalam mendukung remaja. Makin tinggi pendidikan orang tua, semakin banyak informasi dan pengetahuan yang dapat diberikan kepada remaja sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi *menarche* (Fatmawati *et al.*, 2022).

Pekerjaan orang tua mempengaruhi perhatian maupun peran yang diberikan kepada remaja putrinya. Berdasarkan jenis pekerjaan orang tua, sebagian orang tua

bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 58,7%. Orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) biasanya menghabiskan lebih banyak waktu dirumah bersama keluarga, sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan perhatian terhadap kondisi anaknya. Meskipun menjadi seorang ibu rumah tangga (IRT) banyak waktu di rumah, masih terdapat sejumlah ibu yang enggan memberikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan, terutama terkait *menarche*. Hal ini disebabkan oleh pandangan yang menganggap bahwa *menarche* merupakan topik yang sebaiknya tidak dibicarakan dengan anaknya. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian Yulita (2022) yang menyatakan bahwa ibu tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga (IRT) tidak menutup kemungkinan untuk tidak menyampaikan informasi terkait pendidikan kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan *menarche*.

Berdasarkan hasil kuesioner mengenai peran orang tua, sebagian besar orang tua telah memberikan penjelasan penting mengenai perawatan organ vital saat menstruasi, seperti yang terlihat pada item pertanyaan nomor 10 dengan presentase 76,9%. Selanjutnya, pada item pertanyaan nomor 1, sebanyak 74% orang tua sudah menjelaskan tentang tanda-tanda pubertas. Selain itu, pada item pertanyaan nomor 3, sebanyak 74% orang tua juga sudah memberikan informasi terkait dengan menstruasi pertama. Namun, orang tua kemungkinan besar belum sepenuhnya memahami tentang menstruasi yang tercemin dari penjelasan yang mereka berikan kepada anaknya. Sesuai dengan hasil penelitian, peran orang tua dalam memberikan pemahaman kepada anaknya hanya mencapai 45,2% yang menunjukkan bahwa pemahaman yang diberikan oleh mereka masih kurang.

Peran orang tua dianggap baik apabila bersedia memberikan penjelasan yang jelas dan benar mengenai *menarche* ketika anak mengalaminya sehingga anak dapat memahami tentang *menarche* dan mengetahui tindakan yang sebaiknya dilakukan saat menstruasi tiba. Perhatian orang tua adalah salah satu faktor psikologis yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan remaja putri (Yuningsih *et al.*, 2023). Ketersediaan informasi yang kurang memadai dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai cara bersikap dan kesiapan yang diperlukan dalam menghadapi *menarche* (Narsih *et al.*, 2021). Orang tua

mempunyai peranan yang berarti dalam memberi edukasi terhadap anak mengenai berbagai transformasi fisik, emosional, dan psikologis yang berlangsung sepanjang masa pubertas (Syahdatunnisa *et al.*, 2022). Pemahaman tersebut dapat mendukung anak dalam memahami perubahan yang sedang dialami sehingga anak menjadi bersikap lebih dewasa, dan lebih siap menghadapi fase remaja.

Kesehatan reproduksi masih dianggap topik yang tabu untuk dibahas oleh remaja putri dalam pandangan masyarakat, sehingga hal ini menghambat komunikasi antara orang tua dan remaja mengenai menstruasi (Santoso, 2022). Pada umumnya sebagian besar ibu belum mampu memberikan edukasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi kepada anak-anaknya, sehingga proses penyampaian informasi terkait pendidikan seksual, tidak berjalan dengan baik (Syahdatunnisa *et al.*, 2022). Berlandaskan atas hasil penelitian menunjukkan peran orang tua terbanyak terdapat dalam kategori peran orang tua yang kurang sebesar 45,2%.

Peranan orang tua yang tidak memadai dalam memberikan pendidikan tentang kesehatan reproduksi dan seks kepada anaknya disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan serta pandangan yang menganggap topik tersebut sebagai hal yang tabu (Hutasuhut & Sembiring, 2020). Hal ini berpotensi menciptakan hambatan dalam komunikasi dan mengurangi upaya orangtua dalam memberikan pemahaman yang memadai mengenai masalah kesehatan reproduksi dan seks. Dengan demikian, peran orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh budaya yang berkembang di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, peran orang tua dapat dipengaruhi oleh sikap-sikap tertentu dalam proses perawatan, pembimbingan, dan pengarahan terhadap anak-anak mereka (Ningsih *et al.*, 2022).

2. ³ **Tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche* di Tamantirto Bantul**

Berlandaskan atas hasil penelitian yang dilaksanakan di Tamantirto Bantul diketahui bahwa dari 104 siswi perempuan, sebanyak 40,4% siswi mengalami kecemasan berat. Tingkat kecemasan *menarche* yang berada di level berat, dapat

disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan persiapan mengenai *menarche*. Hal ini dibuktikan oleh 20% remaja yang menunjukkan perasaan tegang, ketika tahu bahwa suatu hari nanti mengalami menstruasi pertama tetapi belum siap untuk menghadapinya, tercermin dari pernyataan setuju pada item nomor 2. Selain itu, sebanyak 38% remaja mengungkapkan perasaan takut ketika mengalami menstruasi pertama sedangkan masih belajar di kelas, berdasarkan pernyataan setuju terhadap item nomor 3.

Kecemasan *menarche* merupakan suatu kondisi dimana individu mengalami ketegangan psikologis dan aktivasi sistem saraf otonom sebagai respons terhadap potensi bahaya yang bersifat nyata maupun tidak jelas yang timbul akibat kurangnya informasi yang akurat dan memadai mengenai proses *menarche* (Syahdatunnisa 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan kesamaan terhadap penelitian Nora (2020), yang diperoleh jika dari 32 remaja, sebanyak 43,8% remaja putri kerap mengalami tingkat kecemasan yang berat dalam menghadapi *menarche*.

Ditinjau dari karakteristik umur siswi, paling banyak siswi SD N Ngebel dan SD N Ngrukeman berusia 11 tahun yaitu sebanyak 46,2% siswi. Menurut hasil riskeddas (2018) terdapat ²⁴penurunan rata-rata usia *menarche* pada remaja putri turun menjadi 12,8 di tahun 2018. Tingkat kematangan seseorang sering ditentukan oleh usianya, dimana bertambahnya usia biasanya diiringi dengan peningkatan pengetahuan. Bagi remaja putri, pengetahuan berperan penting dalam membantu mereka mengelola kecemasan dan memahami berbagai perubahan yang terjadi pada masa perkembangannya. Pertambahan usia berkontribusi pada peningkatan aspek positif dalam diri, termasuk kemampuan dalam mengelola stress (*coping*) (Narsih *et al.*, 2021). Peningkatan kemampuan dapat berpengaruh besar terhadap penurunan kecemasan yang dapat dirasakan ketika mengalami *menarche*. Dengan demikian usia berperan sebagai bagian dari penggambaran pokok dalam menilai kemajuan perkembangan remaja.

Penelitian ini menegaskan bahwa kecemasan terkait *menarche* merupakan isu yang signifikan di kalangan siswi SD N Ngebel dan SD N Ngrukeman. Dengan adanya hasil presentase siswi yang mengalami kecemasan berat sebesar 40,4% mencerminkan kurangnya pemahaman tentang *menarche* dan rasa malu untuk

mencari informasi dari keluarga, guru maupun media massa. Hal ini diperburuk oleh pandangan di masyarakat yang menganggap pembahasan tentang *menarche* sebagai sesuatu yang tabu dalam keluarga. Akibatnya, siswi usia sekolah memiliki pengetahuan dan sikap yang kurang memadai terhadap perubahan fisik dan psikologis yang terjadi saat *menarche* (Idayati, 2024). Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang melibatkan sekolah, orang tua, dan tenaga kesehatan untuk membantu siswi memahami dan menyiapkan diri dalam menghadapi *menarche*, sehingga dapat mengurangi rasa cemas mereka.

3. Hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul

Berdasarkan atas hasil penelitian yang dilaksanakan pada SD di kelurahan Tamantirto Bantul membuktikan bahwa hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* sebagian besar responden mempunyai peranan orang tua kurang dengan tingkat cemas pada kategori cemas berat yaitu sebanyak 40,4% dan diikuti orang tua yang memiliki peran baik dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 46,2%. Berdasarkan hasil uji statistik analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan *p-value* sebesar 0,244 ($p > 0,05$) atau nilai signifikansi (sig) $> 0,244$ lebih dari nilai signifikansi (sig) 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Putri (2021) yang didapatkan hasil peranan orang tua dalam kategori kurang sebesar 22,5% dan 22,5% remaja dalam kategori kecemasan dalam menghadapi *menarche*. Hasil uji statistik penelitian membuktikan nilai *p-value* = 0,140 $> \alpha = 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya hubungan peran orang tua dengan tingkat kecemasan remaja putri yang mengalami *menarche*.

Namun, hasil dari penelitian ini berbeda terhadap teori yang menyatakan bahwa peran ibu yang baik maka akan membuat remaja putri cenderung bersifat baik ketika menghadapi *menarche* tiba (Saputro & Ramadhani, 2021). Perihal tersebut mampu terjadi dikarenakan beberapa faktor lain yang mempengaruhi

reaksi anak terhadap proses *menarche* meskipun dari hasil penelitian terdapat orang tua yang perannya baik tetapi tingkat kecemasan remajanya cemas berat.

Faktor penyebab kecemasan lain dalam menghadapi *menarche* adalah teman sebaya. Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting, dalam penelitian ini teman sebaya memberikan pengaruh terhadap perkembangan remaja khususnya terkait menstruasi pertama (*menarche*). Remaja akan cenderung mengandalkan teman sebayanya untuk mendapatkan informasi terutama tentang masalah fisik, mental, sosial (Nurmala *et al.*, 2020). Teman sebaya bagi remaja memiliki makna psikologis yang berarti, dikarenakan tidak hanya berperan selaku wadah diskusi, teman sebaya mampu memberikan dukungan sosial bagi remaja. Dukungan yang positif dari teman sebaya dapat mendorong anak lebih terbuka dalam mengungkapkan perasaan saat mengalami *menarche*. Melalui adanya dukungan yang diberikan oleh teman sebaya tersebut juga dapat mengurangi kecemasan remaja saat menghadapi *menarche* tiba (Erna & Veftisia, 2024). Perihal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Fadhilah (2020), menyatakan bahwa siswi yang mendapatkan dukungan teman sebaya sebanyak 50,0% tidak memiliki gejala kecemasan dalam menghadapi *menarche*.

Kurangnya peran orang tua khususnya ibu dalam memberikan perannya sebagai pendidik, informasi, pengasuh, pembimbing, pengawas, dan pemberi contoh dalam keseharian terutama anak perempuannya dapat mengakibatkan anak mengalami kecemasan yang sangat berat (Apianti *et al.*, 2024). Remaja yang mempunyai peran orang tua yang baik serta kurang dengan tingkat cemas berat tersebut diakibatkan informasi dan wawasan yang disampaikan oleh orang tua masih belum maksimal sehingga remaja putri belum sepenuhnya mampu memahami menstruasi dan berbagai permasalahannya. Sejalan dengan penelitian Lisa *et al* (2020), menyatakan bahwa tidak seluruh ibu menyediakan informasi yang cukup kepada putrinya, bahkan sebagian diantaranya enggan untuk membahas secara terbuka. Ibu sebenarnya merupakan sumber panduan bagi anak perempuannya dalam menjalani aktivitas dan memahami informasi terkait kesehatan reproduksi. Dengan adanya peran orang tua yang kurang dapat menjadi salah satu penyebab kecemasan remaja saat menghadapi *menarche*. Orang tua

diharapkan memberikan informasi yang relevan mengenai *menarche* secara dini dan komprehensif sebelum remaja putri memasuki fase menstruasi yang pertama, guna memastikan mereka bisa lebih siap dan tidak cemas saat menghadapinya serta memiliki pemahaman yang baik tentang proses menstruasi..

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini hanya fokus pada penelitian mengenai kemampuan peran orang tua saja, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi tingkat kecemasan remaja putri dalam menghadapi *menarche*, seperti pengaruh teman sebaya.
- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena kuesioner yang dititipkan kepada orang tua berpotensi menimbulkan bias dalam jawaban.
- c. Keterlambatan pengumpulan data disebabkan oleh anak yang sering lupa dalam membawa kuesioner sehingga mempengaruhi efisiensi waktu penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pendampingan remaja yang sedang menghadapi *menarche* paling banyak dengan kategori kurang sebanyak 45,2%.
2. Tingkat kecemasan pada remaja putri dalam menghadapi *menarche* paling banyak dengan kategori cemas berat sebanyak 40,4%.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada remaja putri di Tamantirto Bantul. Hasil uji *Kendall's Tau* diketahui *p-value* adalah $0,244 > \alpha 0,05$ serta nilai koefisien korelasi atau *r* sebesar 0,095 yang artinya keeratan hubungan sangat lemah.

B. Saran

1. Bagi Siswi
Siswi sekolah dasar diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai *menarche* agar bisa mengurangi kecemasan yang muncul. Dengan adanya peran orang tua diharapkan dapat merasa lebih mengatasi kecemasan dan percaya diri dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada tubuh.
2. Bagi Orang Tua
Orang tua diharapkan dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendukung anak perempuannya secara emosional, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya.
3. Bagi Guru
Diharapkan guru untuk mampu memberikan bimbingan mengenai *menarche* dan memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk mendukung emosional siswi menghadapi *menarche*.

4. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mengadakan penyuluhan ataupun mempromosikan kesehatan yang melibatkan orang tua untuk memberikan dukungan emosional dan informasi yang tepat seputar *menarche*.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggali lebih dalam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi *menarche* dan mengembangkan intervensi yang lebih efektif mengurangi kecemasan anak saat menghadapi *menarche*.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI MENARCHE PADA REMAJA PUTRI DI TAMANTIRTO BANTUL

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

9 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	4 %
2	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	2 %
3	123dok.com Internet Source	1 %
4	docplayer.info Internet Source	1 %
5	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	1 %
6	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
7	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1 %
8	www.scribd.com Internet Source	1 %

9	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
10	Layla Imroatu Zulaikha, Sarindani Oktarina, Tri Yunita Fitria Damayanti. "The EFFECT OF PARENTS' SUPPORT WITH ANXIETY LEVELS OF MENARCHE IN ADOLESCENT WOMEN AT SDN MURTAJIH 1 PADEMAWU, PAMEKASAN", SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri), 2023 Publication	<1 %
11	dyanmalida.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
13	thejournalish.com Internet Source	<1 %
14	abditani.jurnalpertanianunisapalu.com Internet Source	<1 %
15	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %

18	es.scribd.com Internet Source	<1 %
19	Chrisdianti Yulita, Ivana Devitasari, Merry Delika. "Gambaran Menarche pada Remaja Siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri-14 Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2022 Publication	<1 %
20	docobook.com Internet Source	<1 %
21	repositorii.urindo.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Walters State Community College Student Paper	<1 %
24	Syamsul Alam, Sukfitrianty Syahrir, Yudi Adnan, Aslina Asis. "Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2021 Publication	<1 %
25	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
26	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	<1 %

27	jnc.stikesmaharani.ac.id Internet Source	<1 %
28	Lilis Maghfuroh. "Peran orangtua dalam kejadian konstipasi pada anak prasekolah", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2018 Publication	<1 %
29	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
30	repository.unmuhpnk.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository2.unw.ac.id Internet Source	<1 %
32	stikesks-kendari.e-journal.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau Student Paper	<1 %
34	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
35	id.scribd.com Internet Source	<1 %
36	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %

repository.unimus.ac.id

37	Internet Source	<1 %
38	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1 %
39	docshare.tips Internet Source	<1 %
40	info.rsudwates.id Internet Source	<1 %
41	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
42	Submitted to fpptijateng Student Paper	<1 %
43	ilgi.respati.ac.id Internet Source	<1 %
44	digilib.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
45	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
46	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

49

www.repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

50

www.slideshare.net

Internet Source

<1 %

51

Junita Marpaung, Sri Wulandari, Jati Untari. "hubungan pengetahuan primigravida tentang proses persalinan dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan di puskesmas kalasan", Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati, 2018

Publication

<1 %

52

Sylvie Puspita, Aditya Nuraminudin Aziz Aziz, Lusiana Bernadeta Temorubun. "Hubungan Pengetahuan tentang Jajan Sehat dengan Status Gizi Anak di SDN Mancar 01 Peterongan Jombang", Sciences and Clinical Pharmacy Research Journal, 2024

Publication

<1 %

53

eprints.ukh.ac.id

Internet Source

<1 %

54

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

55

jnk.phb.ac.id

Internet Source

<1 %

56

jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id

Internet Source

<1 %

57

kekenstyle-keken.blogspot.com

Internet Source

<1 %

58

pak.pandani.web.id

Internet Source

<1 %

59

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

<1 %

60

www.kasn.go.id

Internet Source

<1 %

61

Diah Nur Anisa, Istinengtiyas Tirta Suminar. "Pengaruh Parenting Class Terhadap Kesiapan Ibu Menghadapi Pubertas Anak", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2021

Publication

<1 %

62

Kornelia Kolekta, Tatag Mulyanto. "Efektifitas Promosi Kesehatan tentang Menarche dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Haid Pertama Siswi SMPN 4 Bekasi", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2023

Publication

<1 %

63

Valensia Br Napitupulu, Hubaybah ., Rd. Halim. "Hubungan Status Gizi Dan Aktivitas Fisik Terhadap Usia Menarche Pada Siswi Di

<1 %

64

Yunita Ilhami Saputri. "Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2019

Publication

<1 %

65

Desi Kumalasari, Desi Setia Wati. "PENGETAHUAN IBU TENTANG PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR DAN HALUS PADA ANAK USIA 4 – 5 TAHUN", HOLISTIK JURNAL KESEHATAN, 2019

Publication

<1 %

66

Indah Wasliah, Heny Marlina Riskawaty, Elsa Karuniati, Syamdarniati. "Peran Orang Tua dalam Mengedukasi Anak untuk Mencuci Tangan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Desa Lingsar Wilayah Kerja Puskesmas Lingsar", Jurnal Kesehatan Qamarul Huda, 2021

Publication

<1 %

67

Nurrahmaton Nurrahmaton. "HUBUNGAN GAYA HIDUP DENGAN KEJADIAN MENARCHE DINI PADA REMAJA PUTRI DI SMP AMANAH MEDAN", Jurnal Midwifery Update (MU), 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDRAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA